

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM KONSELING MP-ASI BERBAHAN PANGAN LOKAL

Juhartini¹, Fadila², Wildaningsih H. Idu³, Kiky Rahmawati⁴,
Siti Dewi Duwila⁵, Nurbaya^{6*}

^{1,2,3,4,5}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Ternate, Maluku Utara

⁶Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat

nurbaya.m.gizi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang paling sering ditemukan dalam pemberian makanan bayi atau anak umur 0-24 bulan antara lain pemberian makanan prelakteal, anak tidak mendapat MP ASI dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberi konseling makanan pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) berbasis pangan lokal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama bulan September – November 2019. Sasaran yaitu kader posyandu Dahlia sebanyak 5 orang. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk *role play*. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pre-post test setelah kegiatan penyuluhan dan evaluasi kunjungan kader untuk menilai keterampilan konseling kader. Terjadi peningkatan pengetahuan kader dari skor rata 62,6 menjadi 80,4 dan keterampilan dalam melakukan konseling tentang MP ASI pangan lokal sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kader; Posyandu; MP-ASI; Makanan Lokal.

Abstract: *The problems most often found in feeding babies or children aged 0–24 months include prelacteal feeding and children not getting complementary foods in sufficient quantities, both in terms of quantity and quality. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of posyandu cadres in providing local food-based food counselling. The dedication activities are carried out gradually, i.e., in the preparation, implementation, and evaluation phases, during September and November 2019. The target was five Posyandu cadres. The methods used are deliberations through lectures, discussions, and questions. Evaluation is carried out in the form of a pre-post test after the design activities and the evaluation of cadre visits to assess cadres' advisory skills. There has been an increase in cadre's knowledge from an average score of 62.6 to 80.4, and the skills in conducting counselling on local milk and food MPs have been quite good.*

Keywords: *Cadre; Posyandu; Complementary Food; Local Food.*



Article History:

Received: 19-01-2024

Revised : 14-02-2024

Accepted: 24-02-2024

Online : 01-03-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Keadaan status gizi usia di bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok yang rawan gizi dan akan menentukan kualitas hidup selanjutnya. Pemenuhan gizi merupakan hak dasar anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak adalah mengupayakan melaksanakan Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI dan MP ASI merekomendasikan pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi dan anak 0-24 tahun adalah: (1) mulai menyusu dalam 1 jam setelah lahir; (2) pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan; (3) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) mulai usia 6 bulan; dan (4) Meneruskan pemberian ASI sampai Usia 2 tahun atau lebih (Dirjen Kesmas Kemenkes, 2018; Kemenkes RI, 2020).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP ASI yang tidak tepat (segi kuantitas dan kualitas). Jika bayi dan anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MP ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan seperti stunting dan masalah kurang gizi (Indah, 2020). Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat (Al Rahmad, 2017; Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Selain itu, ibu baduta kurang pengetahuan tentang pemberian ASI-Eksklusif dan setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan MP ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya (Budiasutik & Rahfiludin, 2019; Nurbaya et al., 2023; Syukri et al., 2022).

Beberapa permasalahan dalam pemberian makanan bayi/anak umur 0-24 bulan antara lain pemberian makanan prelakteal seperti air kelapa, air tajin, air teh, madu, pisang yang diberikan kepada bayi yang baru lahir sebelum ASI keluar. Hal ini sangat berbahaya bagi kesehatan bayi dan mengganggu keberhasilan menyusui (Nurbaya, 2021). Pemberian MP ASI pada periode umur 6 - 24 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup baik kualitas maupun kuantitasnya (Hapzah et al., 2023; Juhartini et al., 2022; Yudianti et al., 2022).

Pada usia enam bulan bayi diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI), sebagian besar anak tidak mendapat MP ASI dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu disarankan menggunakan berbahan dasar pangan lokal yang mudah didapatkan dengan harga yang relatif lebih murah (Hasyim et al., 2023; Juhartini et al., 2022). Jika bayi dan anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MP ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi.

Oleh karena itu mengatasi masalah kekurangan gizi maka diperlukan perbaikan pada kuantitas dan kualitas MP ASI. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberi konseling makanan

pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) berbasis pangan lokal yang berkualitas dan padat gizi yang dapat meningkatkan berat badan pada balita gizi kurang.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang. Kader posyandu yang menjadi utusan dari pihak Puskesmas Kalumpang bidang gizi adalah para kader posyandu Dahlia sebanyak 5 kader dan 9 orang petugas kesehatan yang terlibat. Posyandu Dahlia ini yang akan di jadikan posyandu percontohan di wilayah kerja puskesmas Kalumpang Kota Ternate, yang akan melanjutkan informasi dan keterampilan melalui pemberian konseling tentang MP ASI pangan lokal ke kelompok sasaran yaitu para ibu yang datang pada saat kegiatan posyandu dan khususnya ibu yang mempunyai balita dengan status gizi kurang.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama bulan September – November 2019. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, dan modul MP-ASI berbasis pangan lokal. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pendampingan kader selama 1,5 bulan yang di mulai bulan Oktober sampai November 2019 bertempat di puskesmas Kalumpang Kota Ternate dan di Posyandu Dahlia. Adapun metode pendampingan yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya makanan pendamping ASI (MP ASI), makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan energi, zat besi dan vitamin A, bentuk, jumlah, variasi, frekuensi dan jenis MP ASI (Nurhidayah et al., 2019). Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu serta bentuk kerja sama lintas sektor .
2. Metode *Role Play*. Metode *role play* yang dilakukan berupa adegan langsung teknik konseling yang tepat kepada kelompok sasaran. Metode ini diharapkan mampu memperlihatkan langsung kepada sasaran bagaimana teknik yang dapat diterapkan dalam pemberian MP ASI.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pendamping, pada aspek pencapaian tujuan pendampingan dan juga penyelenggaraan pendampingan. Evaluasi proses dan akhir (pencapaian tujuan pendampingan) dilakukan dengan tanya jawab, observasi pada saat kegiatan posyandu bulan berjalan. Evaluasi yang dilakukan mengenai pengetahuan sasaran (kader) dinilai dari pelaksanaan pre test dan post test. Nilai hasil evaluasi dibandingkan dan

dilihat persentase perubahannya. Evaluasi keterampilan kader dilakukan pada saat kader memberi konseling tentang MP ASI pangan lokal pada kegiatan posyandu bulan berjalan. Evaluasi tersebut untuk menilai sejauh mana kemampuan keterampilan kader posyandu memberi konseling kepada kelompok sasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang, Adapun hasil koordinasi tersebut bahwa pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang Kota Ternate yang melibatkan para petugas gizi dan bidan sebanyak 9 orang dan kader posyandu sebanyak 5 orang. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan ke posyandu Dahlia yang merupakan posyandu percontohan pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan MP ASI untuk membantu meningkatkan berat badan pada balita hingga mencapai status gizi normal. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan tim pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan dan manfaat kegiatan yang dilakukan.

Pada pelaksanaan yaitu yaitu pendampingan kader yang dilakukan selama 1,5 bulan yang di mulai bulan Oktober sampai November 2019. Pada tahap awal pendampingan, tim pengabmas membagikan lembar soal pre test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Setelah peserta diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pemberian materi tentang MP ASI seperti pada gambar 1. Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang pentingnya pemberian MP-ASI berbahan pangan lokal bagi tumbuh kembang balita. Materi lain yang diberikan yaitu tentang pembuatan MP ASI bahan pangan lokal dan teknik konseling MP.

Hal yang menjadi pertimbangan penggunaan bahan makanan lokal adalah harga terjangkau dan mudah didapatkan serta mengandung nilai gizi. Menurut Kemenkes RI, MP ASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat (Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono, 2022). Hal ini bertujuan agar ibu dapat melanjutkan pemberian MP ASI lokal secara mandiri, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta memperkuat kelembagaan seperti PKK dan posyandu, memilih potensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian dan sebagai sarana dalam pendidikan atau penyuluhan gizi.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya pemberian MP-ASI Lokal.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemberian MP-ASI lokal pada anak. Selain itu, peserta juga diberikan Modul yang berjudul “Pemanfaatan MP-ASI Bahan Pangan Lokal Untuk mengatasi Gizi Kurang”, dan leaflet tentang “Anjuran Makanan Selama Anak Sakit Maupun Dalam Keadaan Sehat”. Sebagai pedoman agar kader lebih memahami dan lebih terampil tentang MP ASI bahan pangan lokal, agar lebih mudah memberikan konseling kepada kelompok sasaran. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diberikan pengetahuan dalam bentuk penyampaian berbagai materi tentang MP ASI pangan lokal. Sebelum pemberian materi dilakukan kegiatan tes secara tertulis yang dilaksanakan sesaat sebelum pemberian materi (*Pre Test*) dan setelah pemberian materi (*Post Test*) yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan penyuluhan pada kader

No.	Kader	Pre Test	Post Test
1	Ny. Ma	68	82
2	Ny. Mn	60	81
3	Ny.Hj	67	80
4	Ny. Sd	60	86
5	Ny.Sr	58	73
Rata-rata		62,6	80,4

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor hasil pre-test adalah 62,6 dan mengalami peningkatan pada post-tes sebanyak 80,4. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan setiap kader setelah diberikan materi tentang MP ASI dari 62,6 menjadi 80,4. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purnawan, bahwa pemberian materi ke para kader akan mempengaruhi tingkat pengetahuan gizi kader, karna dalam setiap pemberian materi selain mendapatkan materi pokok, kader juga dapat bertanya tentang masalah lain yang menyangkut kesehatan dan gizi. Seorang kader akan lebih mudah untuk menerima suatu informasi apabila didapatkan sedikit demi sedikit tetapi frekuensinya sering. Evaluasi selanjutnya dilakukan dalam bentuk kunjungan ke posyandu dahlia pada bulan berjalan sebagai tolak ukur keberhasilan meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan

konseling tentang MP ASI pangan lokal ke kelompok sasaran. Hasil evaluasi peningkatan keterampilan kader dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Kader

No.	Keterampilan	Kemampuan		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Keterampilan menjelaskan			√
2.	Keterampilan bertanya			√
3.	Keterampilan memberi penguatan		√	
4.	Keterampilan mengevaluasi			√

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan kader memberikan konseling tentang MP ASI pangan lokal sudah cukup dan baik. Hasil kunjungan lapangan di posyandu Dahlia, didapatkan hasil bahwa para kader yang telah dibina melalui pendampingan pemberian konseling dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sudah terampil memberikan konseling ke para ibu-ibu balita tentang makanan yang dianjurkan selama anak sakit maupun sehat dengan menggunakan alat media leaflet, dan banner pada saat penimbangan balita di posyandu Dahlia. Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kader akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan konseling pada kader sehingga menjadi sumber informasi bagi ibu balita di masyarakat (Nurbaya et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader dari skor rata 62,6 menjadi 80,4. Selain itu, keterampilan dalam melakukan konseling tentang MP ASI pangan lokal pada kegiatan posyandu sudah cukup baik dan berjalan lancar pada kelompok sasaran. Disarankan agar pelaksanaan kegiatan masyarakat seperti ini dalam dilakukan dalam periode 3-6 bulan sehingga dapat menggambarkan penambahan berat badan balita sebagai luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

REFERENSI

- Al Rahmad, A. . (2017). Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 - 24 bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jks.v17i1.7982>
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Dirjen Kesmas Kemenkes. (2018). Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. In *Kemenkes RI* (1st ed.). Kemenkes RI. [https://promkes.kemkes.go.id/download/dsfs/files38487110219 STRATEGI KOMUNIKASI KEMENKES.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/dsfs/files38487110219_STRATEGI_KOMUNIKASI_KEMENKES.pdf)
- Hapzah, H., Asmuni, A., & Nurbaya, N. (2023). Stunting itu Bukan Hanya Pendek:

- Studi Kualitatif Persepsi Ibu tentang Stunting dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 28. <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.28-34>
- Hasyim, M., Najdah, N., & Nurbaya, N. (2023). Potensi Baruas Kelor dalam Mengatasi Masalah Stunting Balita Usia 12 - 23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(1), 84–94. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i1.966>
- Indah, R. (2020). Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4,issue? 671–681. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Juhartini, Fadila, Warda, & Nurbaya. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 861–867. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6780>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). In *Kementrian Kesehatan RI*. [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files11293Buku PMBA-rev.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files11293Buku%20PMBA-rev.pdf)
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indoneesia*, 10(1), 13–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- Nurbaya, N. (2021). Gambaran Praktik Pemberian Makanan Prelakteal pada Bayi dan Peran Dukun Anak di Masyarakat Adat Kaluppini. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/doi.org/10.32583/pskm.v11i1.904>
- Nurbaya, N., Najdah, N., Sukardi, S., & Rahman, K. (2023). Pengetahuan Kader Posyandu dan Ibu Balita Tentang Pemberian Asi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33490/b.v4i1.744>
- Nurbaya, Najdah, & Irwan, Z. (2022). Pelatihan keterampilan konseling pada kader posyandu di daerah lokus stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6335>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157.
- Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat Optimization the Utilization of Local Food that is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village , West Ba. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 565–577.
- Syukri, M., Nurbaya, N., Nurcahyani, I. D., Nafilata, I., & Eskadela, M. (2022). Inhibitor Factors of Exclusive Breastfeeding among Mothers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 163–173. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.248>
- Yudianti, Y., Hapzah, H., & Nurbaya, N. (2022). Asosiasi Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Anak di Daerah Lokus Stunting di Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(3), 206. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i3.698>